

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fokalisasi, yang mengacu pada sudut pandang dalam sebuah cerita, adalah aspek penting dalam cara cerita disampaikan dan bagaimana pembaca merasakan serta memahami emosi dan konflik yang dialami karakter. Dalam *Kotonoha no Niwa*, penggunaan fokalisasi yang tepat memungkinkan pembaca untuk lebih merasakan emosi dan pikiran batin para tokohnya.

Fokalisasi berasal dari kata focus, yang berarti kancan perhatian, perspektif cerita, atau sudut pandang. Digunakan untuk membahas bagaimana informasi dalam sebuah narasi disampaikan kepada pembaca, serta merujuk pada pusat pandang atau pusat perhatian. Istilah fokalisasi dicetuskan oleh Gerard Genette. Menurut Ratna (2015, 316) Fokalisasi dapat dilakukan oleh seorang tokoh dalam cerita, atau oleh juru cerita itu sendiri. Menceritakan sesuatu pasti menyangkut fokalisasi. Artinya, menceritakan sesuatu dengan sudut pandang fokalisator.

Mieke Bal (2017, 135) mendefinisikan subjek fokalisasi yaitu fokalisator adalah titik dimana unsur-unsur dipandang. Titik tersebut bisa terletak bersama dengan sebuah karakter atau di luar karakter. Secara sederhana fokalisasi dapat dijelaskan sebagai visi atau sudut pandang, sedangkan fokalisator sebagai subjek fokalisasi atau perspektif yang dapat digunakan.

Menghilangnya pengarang dalam penulisan karya fiksi maka muncullah peranan sudut pandang atau fokalisasi. Sayangnya sudut pandang selalu diabaikan, padahal sudut pandang menentukan keberadaan fakta, bagaimana dan dari sudut

mana tokoh-tokoh dan kejadian dilihat. Sudut pandang juga yang menentukan kualitas objek sehingga dapat dipahami keberadaannya dalam membangun plot, tema, dan pandangan dunia.

Fokalisasi termasuk dalam bagian naratologi. Naratologi sendiri berasal dari Bahasa Latin narration dan logos. Suarta & Dwipayana (dalam Jambak, dll., 2023, 222) menyatakan, narration berarti cerita, kisah, perkataan hikayat, sedangkan logos berarti ilmu. Naratologi disebut juga dengan teori wacana (teks) naratif. Baik naratologi maupun teori wacana (teks) naratif dijelaskan sebagai seperangkat konsep tentang cerita dan penceritaan.

Naratologi merupakan salah satu teori yang digunakan dalam pendekatan yang mendalam terhadap karya sastra. Istilah naratologi digunakan sebagai padanan dari istilah “teori naratif”. Dalam karya sastra aspek naratif juga merupakan sarana pengarang untuk menampilkan serta menggali berbagai unsur keindahan dalam sebuah karya sastra. Sebagai sistem komunikasi jelas seluruh aspek karya sastra harus diuraikan. Menurut Currie (dalam Didipu, 2019, 165) menyatakan bahwa naratif adalah perantara, yang dijadikan sebagai sarana komunikasi cerita seseorang kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini fokus utama yang dipergunakan hanya fokalisasi dalam *mood*, teori naratologi Gerard Genette.

Selain fokalisasi, abstraksi peristiwa juga berperan penting dalam cara cerita disampaikan dan dipahami oleh pembaca. Abstraksi ini merujuk pada cara peristiwa dalam cerita diatur. Ini penting karena menunjukkan bagaimana penulis menggunakan alur waktu untuk memperdalam tema, membangun karakter, dan

menciptakan emosi dalam cerita. Istilah penceritaan menunjukkan proses komunikasi di mana cerita sebagai pesan disampaikan oleh orang yang menceritakan kepada orang yang mendengarkan atau membaca. Selain itu, penceritaan menggunakan media verbal, seperti kata-kata dalam tulisan atau ucapan, untuk menyampaikan pesan tersebut. Rimmon-Kenan (2002, 2).

Dalam karya sastra, penggunaan focalisasi dapat memberikan variasi dan membuat cerita lebih mendalam, sehingga pembaca dapat memahami cerita dengan lebih baik. Selain itu, sebuah karya sastra juga terdiri dari banyak unsur yang membangunnya, yang secara keseluruhan dibagi menjadi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun jalannya sebuah cerita. Unsur yang dimaksud adalah seperti peristiwa, cerita, plot, tema, latar, sudut pandang penceritaan, Bahasa atau gaya Bahasa, dan lainnya. Salah satu hal mendasar dalam sebuah karya sastra adalah karakter. Sama halnya dengan plot, karakter atau tokoh merupakan unsur penting dalam sebuah cerita. Dalam sebuah cerita fiksi, watak dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh, yang lebih menunjukan pada kualitas pribadi tokoh itu sendiri. Penokohan itu sendiri merupakan bagian, unsur, yang bersama unsur-unsur lainnya membentuk sebuah totalitas. Menurut Nurgiyantoro (2015, 249), tokoh cerita sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Karya sastra merupakan struktur yang bermakna. Karya sastra juga tidak terbatas seperti apa yang diceritakan tukang cerita, dipentaskan dalam seni pertunjukan, bahkan juga apa yang ditampilkan dalam pembacaan puisi. Karya

sastra merupakan hasil dari kegiatan kreatif dalam seni yang erat kaitannya dengan kreativitas pengarang, berasal dari ekspresi manusia yang diambil dari kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Menurut Endraswara (2012, 168), pembaca dapat memahami bahwa sastra itu merupakan produk imajinasi yang lahir dari sebuah pemikiran tentang hidup.

Sebagai karya sastra, novel sering kali digunakan untuk menyampaikan gagasan, nilai-nilai, atau pengalaman manusia melalui cerita fiksi. Novel tidak sekedar merupakan serangkaian tulisan yang membangkitkan semangat saat dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang saling terkait. Novel dapat mengutarakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan melibatkan lebih banyak berbagai permasalahan.

Sebagai salah satu karya fiksi, novel memiliki struktur yang rumit. Karena itu, untuk memahaminya novel harus dianalisis. Lebih lanjut Nurgiyantoro (2015, 5), menjelaskan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semua juga bersifat imajinatif.

Novel *Kotonoha no Niwa* (言の葉の庭) atau dikenal juga dengan nama *The Garden of Words* ini adalah salah satu novel tahun 2013 karya Makoto Shinkai. Novel ini membawa tema tentang mimpi, cinta, dan hujan. Hujan yang identik dengan kenangan ditafsirkan ke dalam sudut pandang yang lain.

Aspek naratif dalam novel *Kotonoha no Niwa* tidak kalah menarik. Melalui aspek sudut pandang antara pencerita dan karakter, novel *Kotonoha no Niwa* membentuk alur cerita yang kompleks. novel *Kotonoha no Niwa* menghadirkan sudut pandang karakter utama dan lainnya mempengaruhi dramatisasi dengan konflik yang terjadi dalam novel *Kotonoha no Niwa*. Adegan demi adegan memungkinkan dapat melihat baik dari sudut pandang karakter utama maupun karakter yang variatif.

Penelitian mengenai focalisasi dalam karya sastra telah dilakukan oleh Intania Rafika Putri, Ali Nuke Afandi, dan Pheni Cahya K. Penelitian ini menemukan bahwa focalisasi sering diabaikan dalam pemaknaan karya sastra. Sebenarnya, dari sudut pandang sosiologis, focalisasi menentukan keberadaan fakta, serta bagaimana dan dari sudut pandang mana tokoh dan kejadian itu dilihat. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil yang telah didapatkan bahwa, focalisasi nol yang sangat identik dengan posisi narator. Fokalisasi internal ditandai dengan penyampaian focalisasi sesuai dengan apa yang dialami. Fokalisasi eksternal muncul karena adanya sudut pandang yang diberikan dari luar penceritaan. Pergantian focalisator berfungsi untuk memindahkan pengisahan dari tokoh yang diceritakan.

Fokalisasi dan urutan naratif adalah dua elemen yang sangat berpengaruh dalam cara pembaca memahami karakter dan emosi dalam sebuah cerita. Fokalisasi membantu mengungkap perspektif karakter dan emosi mereka, sementara urutan naratif menentukan bagaimana peristiwa-peristiwa dalam cerita disusun. Sudut pandang sering kali diabaikan, banyak pembaca belum menyadari betapa

pentingnya sudut pandang dalam cerita untuk memahami emosi dan konflik karakter. Padahal, sudut pandang sangat berpengaruh dalam membangun hubungan antara pembaca dan karakter, serta mempengaruhi struktur naratif secara keseluruhan. Oleh karena itu, meneliti sudut pandang melalui teori focalisasi dan unsur naratif menjadi penting untuk menganalisis narasi dalam novel. Sudut pandang ini, yang terjalin antara tokoh dan pencerita, membentuk struktur naratif yang dramatik dan mendalam. Penelitian ini juga membahas bagaimana unsur naratif mempengaruhi cara pembaca memahami dan menafsirkan cerita. Karena itu, penting untuk mengkaji estetika sudut pandang tokoh dalam novel *Kotonoha no Niwa* dengan menggunakan teori analisis focalisasi dan urutan naratif.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk focalisasi dalam novel *Kotonoha no Niwa* karya Makoto Shinkai?

2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana urutan kejadian dalam novel *Kotonoha no Niwa* karya Makoto Shinkai?
- b. Bagaimana bentuk focalisasi dalam novel *Kotonoha no Niwa* karya Makoto Shinkai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah serta fokus masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk fokalisasi dalam novel *Kotonoha no Niwa* karya Makoto Shinkai.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam aspek teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemahaman fokalisasi dalam sebuah karya sastra, khususnya pada novel.

b. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pembelajaran dan analisis karya sastra, terutama dalam penerapan fokalisasi pada novel. Diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang karya sastra secara umum.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari judul penelitian ini penulis akan menjelaskan definisi istilah dari kata yang terdapat pada judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Fokalisasi: Gerard Genette menawarkan istilah fokalisasi (focalization) berasal dari kata 'focus', digunakan untuk membahas bagaimana informasi dalam sebuah narasi disampaikan kepada pembaca. (Genette, 1983, 189).
2. Novel: Sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semua juga bersifat imajinatif. (Nurgiyantoro, 2015, 5).

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dengan 5 sub pokok bahasan, dengan sub-bab untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang akan diteliti sebagai berikut: Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang dari penelitian dan alasan pemilihan film Kotonoha no Niwa sebagai objek penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan. Bab II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teoritis yang dipakai dalam penelitian. Pada Bab ini, penulis akan menguraikan definisi Fokalisasi, dan peran fokalisasi dalam pengembangan karakter. Bab III

merupakan metodologi penelitian pada bab ini menerangkan secara rinci mengenai metode penelitian, teknik mengumpulkan data, proses penelitian dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Bab IV merupakan analisis data, penulis membahas dan menganalisis data yang terdapat pada rumusan masalah Bab I, serta memaparkan dan menginterpretasi data. Bab V merupakan kesimpulan dan saran, bab ini akan menyimpulkan akhir dari keseluruhan hasil analisis pada rumusan masalah yang telah dianalisis di Bab IV serta mencantumkan saran serta daftar pustaka yang berisikan referensi yang digunakan dalam penelitian.

